



**EFEKTIVITAS KUNJUNGAN RUMAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KURANG MAMPU DI MAN 3 MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

RAHMI EMILIA PASARIBU
NIM : 33.15.1.013

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**EFEKTIVITAS KUNJUNGAN RUMAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KURANG MAMPU DI MAN 3 MADINA**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

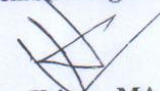
Oleh :

RAHMI EMILIA PASARIBU
NIM : 33.15.1.013

Pembimbing I


Prof. Dr. Saiful Akhvar Lubis, MA
NIP.19551105 198503 1 001

Pembimbing II


Dr. Usiono, MA
NIP. 1968^422 199603 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "EFEKTIVITAS KUNJUNGAN RUMAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KURANG MAMPU DI MAN 3 MADINA." yang disusun oleh RAHMI EMILIA PASARIBU yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

13 September 2019 M
13 Muharram 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Survani, M.Si
 NIP. 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
 NIP. 19821209 201912 2 002

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A.
 NIP. 19551105 198503 1 001

2. Dr. Usiono, M.A.
 NIP. 19680422 199603 1 002

3. Drs. Mahidin, M.Pd.
 NIP. 19580420 199403 1 001

4. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd.
 NIP. 19840213 201503 2 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Miruddin Sahaan, M.Pd.
 NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Emilia Pasaribu
Nim : 33.15.1.013
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “ Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu Di MAN 3 MADINA”.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 18 September 2019

Yang membuat pernyataan



Rahmi Emilia Pasaribu

33.15.1.013

ABSTRAK



Judul Skripsi : Efektivitas Kunjungan Rumah
 Dalam Meningkatkan Motivasi
 Belajar Siswa Kurang Mampu Di
 MAN 3 Madina.
 Pembimbing I : Prof. Dr. SaifulAhyarLubis, M.A
 Pembimbing II : Dr. Usiono, MA
 Nama : Rahmi Emilia Pasaribu
 Tempat / LahirLahir : Sihepeng, 15 April 1997
 NIM : 33.15.1.013
 Program Studi : BimbinganKonseling Islam
 Nama Orang Tua
 Ayah : Solahuddin Pasaribu
 Ibu : Derni Dalimunte

***Kata Kunci : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu,
Kunjungan Rumah***

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu dengan melakukan kunjungan rumah pada siswa MAN 3 Madina.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS-1 yang terdiri dari 8 orang siswa, instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kurang mampu dengan melakukan kunjungan rumah. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: penyebab faktor kesulitan belajar siswa kurang mampu adalah orang tua sibuk dalam pekerjaan sehingga kurangnya motivasi belajar siswa, masalah ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa.

PEMBIMBING I

**Prof. Dr. SaifulAhyarLubis, M.A
NIP. 195511051985031001**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad Saw, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu di MAN 3 Madina**, disusun untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Solahuddin Pasaribu dan Ibunda tercinta Derni Dalimunte yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan dukungan, moral maupun fasilitas sehingga saya tidak merasa kekurangan dan kesusahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Kak saya Irayulia Pasaribu, Dian Elita Pasaribu, dan abang saya Irsan Pasaribu, Ikhsan Saleh Pasaribu. Dan abang ipar saya Ahmad Fadli Hasibua, Adi Lubis, keponakan saya Sayyid Aydan Hasibuan, Hafidz Rifki Hasibuan yang selalu memberikan saya dukungan yang tidak pernah putus dan tak lupa pula seluruh keluarga serta saudara yang telah banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Rektor UIN-SU Medan Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag.

4. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

5. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan dan memberi fasilitas belajar kepada penulis.

6. Bapak Prof. Dr, Saiful Akhyar Lubis, MA dan Bapak Dr. Usiono, MA selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Muallim, S.Pd selaku Kepala MAN 3 Madina, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, bapak Ali Tagor Hasibuan, S.Pd, Sutan Pangoloan, S.Pd, Naimah, S.Pd, Adi Sudarman, S.Pd selaku guru bimbingan konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak dan Ibu guru serta siswa yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	7
B. Kerangka Fikir	29
C. Penelitian yang Relevan.....	30
D. Hipotesia	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Desain Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Defenisi Operasional.....	36
F. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38

H. Uji Analisis Instrumen	40
I. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan	44
1. Sejarah berdirinya	44
2. Visi, misi dan tujuan	45
3. Profil MAN 3 Madina.....	46
4. Daftar nama guru dan pegawai MA Negeri 3 Madina.....	46
5. Data siswa Man 3 Madina	52
B. Pembahasan dan Hasil.....	52
1. Hasil uji coba instrumen	53
2. Hasil uji Validitas	53
3. Uji reliabilitas.....	53
C. Penguji Hipotesis.....	54
D. Hasil penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian the one-group pretest-postes	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar angket motivasi belajar siswa.....	38
Tabel 3.3 Skor penelitian instrumen penelitian.....	40
Tabel 4.1 Daftar nama guru dan pegawai MAN 3 MADINA.....	46
Tabel 4.2 Data siswa MAN 3 MADINA	52
Tabel 4.3 Kriteria motivasi belajar siswa kurang mampu.....	54
Tabel 4.4 Hasil <i>Pre-Test</i> Sebelum dilakukan kunjungan rumah.....	55
Tabel 4.5 Hasil <i>Post-Test</i> Setelah dilakukan kunjungan rumah	56
Tabel 4.6 Analisa Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	57
Tabel 4.7 Tabel Uji <i>Wilcoxon</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2 Data Hasil Uji Coba.....	67
Lampiran 3 Perhitungan Validitas Angket motivasi belajar	68
Lampiran 4 Perhitungan Angket motivasi belajar	71
Lampiran 5 Angket motivasi belajar.....	74
Lampiran 6 Hasil Uji Angket <i>Pre-Test</i>	77
Lampiran 7 Perhitungan Kategori Angket motivasi belajar siswa kurang mampu ...	79
Lampiran 8 Hasil Uji Post Test.....	82
Lampiran 10 Perhitungan Kategori motivasi belajar siswa kurang mampu	83
Lampiran 11 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Data <i>Post-Test</i> motivasi belajar siswa kurang mampu	85
Lampiran 12 Tabulasi-tabulasi data penelitian	87
Lampiran 13 Uji hipotesis.....	88
Lampiran 14 Perhitungan perubahan motivasi belajar siswa kurang mampu.....	91
Lampiran 15 Tabel nilai-nilai r- product moment.....	92
Lampiran 16 daftar hadir pengisian angket post-test	93
Lampiran 17 Dokumentasi.....	94

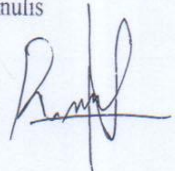
memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

30. Teman-teman seperjuangan BKI-3 Stambuk 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 5 Agustus 2019

Penulis



Rahmi Emilia Pasaribu

NIM. 33.15.1.013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan dalam pengembangan potensi siswa secara optimal karena pendidikan meliputi pengajaran dan pembinaan terhadap siswa. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi siswa baik secara akademis, psikologis, dan sosial merupakan hal yang melatar belakangi perlunya bimbingan konseling disekolah. Untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, diperlukan bimbingan dan konseling. Melalui bimbingan konseling ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat, motivasi dan prestasi di sekolah. Namun kenyataannya, bentuk layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah diantaranya adalah mencakup masalah pribadi, akademik, dan psikologis. Hanya saja, pemahaman ini belumlah banyak diketahui dan dipelajari benar oleh berbagai pihak, hal ini dibuktikan, siswa yang mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling justru mudah sekali mendapatkan kesan yang kurang baik dari lingkungan sekitar yaitu sebagai siswa yang memiliki pemahaman kurang, malas belajar atau bermasalah.

Ruang lingkup bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada penanganan hal-hal negatif yang dialami siswa. Namun kenyataannya, lebih banyak bersentuhan dengan kondisi psikologis dan sosial kemasyarakatan. Karena itu bimbingan dan konseling harus memiliki layanan yang memungkinkan tumbuhnya minat dan motivasi belajar pada siswa, hal ini dibuktikan, bahwa salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Karena dalam kegiatan belajar,

motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar.

Bagi siswa motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam belajarnya, atau untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Namun kenyataannya motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang (siswa) yang memberikan semangat atau dorongan dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar, hal ini di buktikan kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing motivasi belajar siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajarnya

Kemudian adanya motivasi bagi anak didik. Dengan motivasi ini tentu akan memberikan pengaruh kepada anak didik dalam menggiatkan melakukan sesuatu atau berusaha untuk melakukan sesuatu untuk kebaikan dirinya. Namun kenyataannya, Motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan untuk memuaskan kebutuhan dan tujuan. Memang motivasi pada kenyataannya sehari-hari terkadang membuat siswa itu untuk melakukan sesuatu yang kelihatan lebih mampu dan tidak mengenal putus asa. Motivasi seakan memberikan kekuatan ganda dalam melakukan sesuatu menuju kearah keberhasilan dan tujuan yang akan di capai, hal ini dibuktikan pengaruh orang tua sibuk dalam pekerjaan sehingga kurangnya motivasi belajar siswa

Fenomena di lapangan berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling MAN 3 Madina, bahwa siswa dinilai belum sepenuhnya memiliki

motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil absensi kehadiran siswa dan laporan dari wali kelas kepada guru bimbingan dan konseling atas permasalahan yang terjadi di kelas. Masih banyak siswa yang menghindari tugas-tugas sekolah, perilaku menyontek, komitmen yang lemah terhadap tujuan belajar, tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta cenderung menyerah dan tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri. sehingga menjadi perhatian khusus oleh guru bimbingan dan konseling sekolah untuk bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian akan dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut

Kunjungan rumah di MAN 3 Madina telah terlaksanakan untuk mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh para siswa. Guru BK meyakini bahwa pemberian unit konten atau materi yang bermuatan keterampilan dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa menjadi lebih baik yang terwujud dalam keseharian siswa dan termotivasi dalam belajar. Namun hal ini belum berjalan maksimal dikarenakan belum terlaksana secara menyeluruh, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru BK selama ini terhadap motivasi belajar siswa yang kemudian akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MAN 3 Madina.

Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Namun kenyataannya, kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan

terbinanya komitmen orang tua, maka upaya pencegahan masalah terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan. Dengan demikian, berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, hal ini dibuktikan melalui kunjungan rumah, akan terbina kerja sama yang baik antara konselor dengan orang tua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa.

Uraian diatas merupakan salah satu alasan mengapa peneliti melakukan penelitian tersebut dengan judul: “Efektifitas Kunjungan Rumah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu di MAN 3 Madina”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing motivasi belajar siswa
2. Pengaruh orang tua sibuk dalam pekerjaan
3. Rendahnya ekonomi keluarga bagi siswa
4. Kurangnya keharmonisan keluarga

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa di MAN 3 Madina
2. Bagaimana pelaksanaan program BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang mampu di MAN 3 Madina

3. Bagaimana efektifitas kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Madina

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu di MAN 3 Madina
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa di MAN 3 Madina
3. Untuk mengetahui pengaruh setelah guru Bimbingan dan Konseling mengatasi siswa kurangnya motivasi belajar melalui kunjungan rumah.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah penelitian dibidang bimbingan konseling .
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wacana dan pengetahuan baru kepada para siswa, guru kelas, dan kepala sekolah tentang efektifitas kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru pada mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mengetahui efektifitas kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan dasar kajian dalam usaha untuk membantu para siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar dapat diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan yang dimaksud adalah dari yang tidak di mengerti menjadi mengerti¹. Slameto mengungkapkan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Winkel dalam Purwanto mengatakan “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.”²Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³

James O. Whittaker dalam Aunurrahman mengemukakan “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.”⁴

¹ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 2

²Purwanto. 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 39

³Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. h. 35

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan dan pengalaman individu itu sendiri. Dan perubahan tingkah laku tersebut dikatakan hasil belajar.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks”.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang dapat dilihat dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru, dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Selanjutnya Slameto dan Bahri mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk membentuk suatu perubahan yang baru, baik berupa pengetahuan ataupun perubahan sikap berdasarkan pengalaman individu tersebut.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.

⁵Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT: Rineka Cipta. h. 27

2. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto prinsip-prinsip belajar yaitu:

(a) Dalam belajar setiap anak didik harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional; (b) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki sturuktur dan penyajiannya sederhana sehingga anak mudah menanggapinya; (c) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan dan motivasi yang kuat pada anak didik untuk mencapai tujuan instruksional; (d) Belajar itu proses kontinu; (e) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery; (f) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan; (g) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang; (h) Berajar perlu lingkungan yang menantang agar anak dapat mengembangkan kemampuan dalam bereksplorasi; (i) Belajar perlu ada interaksi anak didik dengan lingkungannya; (j) Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapat pengertian yang diharapkan; (k) Repetisi atau proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengetahuan yang didapat mendalam pada anak.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam memulai pembelajaran anak didik terlebih dahulu harus memiliki prinsip-prinsip belajar yang diantaranya siswa harus berpartisipasi aktif, harus memiliki sturuktur, minat, motivasi, harus ada interaksi antara anak dan lingkungan, belajar juga memerlukan sarana yang cukup untuk menunjang pembelajaran serta materi harus sering-sering di ulang agar dapat diingat dan mendalam pada anak. Dengan dilaksanakan prinsip-prinsip belajar tersebut diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Pengertian Motivasi

Dalam bahasa latin motivasi adalah *motivum* yang menunjukkan pada keadaan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Sedangkan dalam bahasa inggris motivasi adalah *motivation* yang berarti untuk melakukan.

Menurut Wexley & Yukl motivasi adalah pemberian atau menimbulkan motif. Dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Menurut Mitchell (dalam Winardi, 2002) motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-

⁶Hartini. Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 27

kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan pada tujuan tertentu. ⁷Gray (dalam Winardi, 2002) mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁸

Soemanto (1987) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.⁹

Menurut Mc. Donald, sebagaimana dikutip Sardiman A.M. bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Ada tiga elemen penting dari pendapat Mc. Donald tersebut:¹⁰

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”feeling” afeksi seseorang
3. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan

Dari ketiga elemen tersebut, maka motivasi dapat dikatakan sesuatu yang kompleks. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin dan mau melaksanakan sesuatu.¹¹

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran berarti harus memiliki seperangkat kecakapan untuk mampu menggerakkan siswa agar dapat

⁷Majid Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 307

⁸Ibid. h. 307

⁹Ibid. h. 307

¹⁰Ibid. h. 308

¹¹Situmorang. Tarmizi. 2009. *Psikologi Pendidikan*. La Tansa Press. h. 108

meningkatkan belajar yang lebih baik. Motivasi sangat terkait dengan kebutuhan karena seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa ada sesuatu kebutuhan. Kebutuhan tersebut bersifat dinamis. Morgan berpendapat manusia memiliki berbagai kebutuhan:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

4. Teori-teori Motivasi

Relevan dengan kebutuhan tersebut maka timbullah teori tentang motivasi. Yang tentunya bergayut dengan kebutuhan tersebut:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan keamanan
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih
- d. Kebutuhan untuk mengujudkan diri sendiri.¹²

5. Ciri-ciri Motivasi

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah¹³

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan ciri-ciri tersebut. Kalau siswa rajin dan tekun mengerjakan tugas, ulet memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Siswa harus

¹²Ibid. h. 109

¹³Ibid. h. 110

juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.¹⁴ Hal-hal itu semua harus di fahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

6. Pengertian motivasi belajar

Bagi siswa motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam belajarnya, atau untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Secara singkat, Kurniasih mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha siswa yang ditujukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Pengertian motivasi belajar yang dikemukakan Kurniasih tersebut masih bersifat umum, bahwa motivasi belajar adalah segala usaha, bukan hanya dorongan jiwa atau kemauan seseorang melainkan juga apa saja upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Winkel motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.¹⁵ Jadi, menurut Winkel seseorang yang ingin sukses dalam belajarnya harus memiliki daya penggerak atau energi yang tinggi sehingga mau dan giat dalam belajarnya, tidak asal-asalan apabila malas dan terpaksa, tapi betul-betul menjadi sebuah kebutuhan.¹⁶

Adapun menurut Prayitno motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Hampir sama dengan pendapat Winkel di atas, Prayitno menegaskan bahwa motivasi belajar bukan hanya sebagai penggerak (*energizer*), melainkan juga harus sebagai suatu yang mengarahkan kepada tujuan belajar.¹⁷

¹⁴Ibid. h. 110-111

¹⁵Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 43

¹⁶Ibid. h. 43-44

¹⁷Majid Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. h. 44

Lebih lengkap Mc Clelland mengemukakan motivasi belajar merupakan usaha tinggi yang ditunjukkan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Usaha tinggi yang dimaksud oleh Mc Clelland tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang telah diperbuatnya
- b. Berusaha melakukan kegiatan yang melampaui standar keunggulan internal maupun eksternal dan berusaha mencari umpan balik atas perbuatannya.
- c. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik dan bersifat kreatif
- d. Berusaha sekuat kemampuannya dalam mencapai cita-cita yaitu belajar, keras, tekun, dan ulet.
- e. Melakukan aktivitas untuk berprestasi sebaik-baiknya
- f. Mengadakan antisipasi untuk keberhasilan perencanaan tugas.¹⁸

Dari penjelasan Mc Clelland di atas diketahui bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan semangat atau dorongan dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak (*energizer*) psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar.¹⁹ Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan segala usaha siswa yang sangat tinggi dalam melakukan belajarnya, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan dan keuletannya dalam belajar, pengorbanan, tingkatan aspirasi, tingkatan kualifikasi prestasi dan arah sikap terhadap sasaran kegiatannya dalam belajar sehingga mendapat hasil belajar yang baik dan optimal.²⁰

Dari definisi motivasi belajar di atas dapat diketahui indikator-indikator dari motivasi belajar, yaitu:

Majid Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. h. 44

¹⁹Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 44

- a. Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
- b. Frekuensi kegiatannya (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
- c. Persistensi (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghayati rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
- f. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- g. Tingkat kualifikasi atau prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h. Arah sikapnya terhadap kegiatan yang dilakukan

Adapun menurut Abdullah dalam kurniasih mengemukakan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik adalah: 1) berambisi, 2) bekerja keras, 3) tahap memperbaiki status sosialnya, 4) memberi penilaian yang tinggi terhadap produktivitas dan kreativitas, 5) bersaing dan kompetisi, 6) melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, 7) melakukan sesuatu lebih baik dari pada orang lain. Sementara karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah: 1) memberi penilaian yang rendah terhadap hasil kreasi, 2) Apatis, 3) Tindakannya kurang terarah pada tujuan, dan 4) cenderung mengucilkan diri atau menghindarkan diri.²¹

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi belajar dalam islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

²¹Ibid. h.44



.Artiya: Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu,

“Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa islam menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu. Karena dengan ilmulah kita dapat memiliki pengetahuan dan mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dan sempurna. Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnyadan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang konkrit atau pun abstrak. Para ahli seringkali menjelaskan perilaku individu ini dengan tiga pertanyaan pokok, yaitu: Apa (*What*), Bagaimana (*How*) dan Mengapa (*Why*). Apa yang ingin

²²Indra Laksana dkk.2014. *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sigma Creative

dicapai oleh individu atau apa tujuan individu, bagaimana caramencapainya dan mengapa individu melakukan kegiatan tersebut. dicapai atau tujuan individu mungkin sama, tetapi bagaimana mencapai danmengapa individu ingin mencapainya mungkin berbeda. Cara atau kegiatan yangdilakukan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan faktor-faktor pendorongnyamungkin berbeda.

Demikian juga hal-hal yang mendorong perbuatan individu mungkin sama tetapi tujuan dan cara individu mencapainya bisa berbeda. Bagaimanapun variasinya tetapi ketiga komponen perilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individuyang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatanmencapai sesuatu tujuan.

Konsep Takjiah (Mengunjungi)

Takjiah yaitu datang berkunjung. Kata takjiah dapat pula di artikan dengan tandang-bertandang-menandangiyaitu berkunjung untuk bercakap-cakap, mengunjungi atau menemui²³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 27-29 yang berbunyi :



²³M. Amin Abdullah, 2002, *Antara Al-ghazali dan Kant Filsafat Etika Islam*, Bandung :

Etika Orang Yang Mengunjungi Rumah dalam Islam

1. Meminta izin untuk masuk dan mengucapkan salam ketika maumasuk. Karena sebaik-baik penghormatan adalah penghormatan yang islami, yaitu

:*Assalamualaikum..*

Sabda Nabi

أَنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَمَوَهُ فَبَيَّنْتَقَالَ : « : أَلَيْحُ » فَقَالَ النَّبِيُّ صَمَلِجَادِمِهِ :
 أُخْرَجَ إِلَيْهَا لِأَسْتَأْذِنَ فَقَالَ : « قُلْ » السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ » فَسَمِعَهَا الرَّجُلُ فَقَالَ
 « السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ » فَأَذِنَ النَّبِيُّ صَمَقَدْ دَخَلَ (رواه أبو داود)

“Bahwasanya seorang laki-laki meminta izin ke rumah Nabi Muhammad SAW sedangkan beliau ada di dalam rumah. Katanya: Bolehkah aku masuk? Nabi SAW bersabda kepada pembantunya: temuilah orang itu dan ajarkan kepadanya minta izin dan katakan kepadanya agar ia mengucapkan “Assalamu ‘alaikum, bolehkah aku masuk” lelaki itu mendengar apa yang diajarkan nabi, lalu ia berkata “Assalamu ‘alaikum, bolehkah aku masuk?” nabi SAW memberi izin kepadanya maka masuklah ia. (HR Abu Daud)

2. Jangan mengintip kedalam rumah.

Mengintip ke dalam rumah sering terjadi ketika seseorang penasaran apakah ada orang di dalam rumah atau tidak. Padahal Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sangat mencela perbuatan inidan memberi ancaman kepada para pengintip, sebagaimana dalam

sabdanya,

“Dari Sahal bin Saad ia berkata: Ada seorang lelaki mengintip dari sebuah lubang pintu rumah Rasulullah SAW dan pada waktu itu beliau sedang menyisir rambutnya. Maka Rasulullah SAW bersabda: “Jika aku tahu engkau mengintip, niscaya aku colok matamu. Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk meminta izin itu adalah karena untuk menjaga pandangan mata.” (HR Bukhari)

3. Rela dan menerima tempat yang dikunjungi apa adanya.
4. Hendaknya memelihara pandangan (jangan menoleh kiri kanan) ketika berada didalam rumah yang dikunjunginya dan mendengarkan pembicaraan orang lain yang ada didalam rumah.
5. Tidak berlama-lama dalam bertamu, cukup sesuai dengan kebutuhannya.
6. Disunnahkan mendoakan kepada tuan rumah agar diberi keberkahan oleh Allah SWT.
7. Bagi orang yang sedang bertamu tidak boleh meminta sesuatu, cukup dengan makanan yang dihidangkan.
8. Jika ingin pulang hendaknya meminta izin (pamit) terlebih dahulu dan mengucapkan salam²⁴

Segala puji bagi Allah, yang mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, yang maha kuasa menjalankan apa yang telah ditetapkan dan diinginkannya, dia yang telah menjadikan orang-orang beriman ini bersaudara dalam keimanan dan menyerupakan mereka dalam keutuhan antara mereka dengan sebuah bangunan, seperti yang disebutkan didalam firmannya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (QS. Al-hujurat:10)

²⁴Mahdy Saeed Reziq Krezem, 2001, *Adab Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta : Media Dakwah, h. 67-68

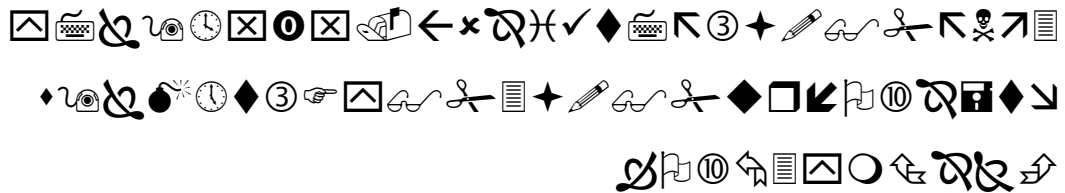
Tafsir Al-Maraghi, memperingatkan bahwa orang-orang yang beriman yaitu bersaudara. Bahwasanya kalau orang sudah sama-sama tumbuh iman dalam hatinya tidak mungkin mereka akan bermusuhan. Jika tumbuh permusuhan dikarnakan karena sebab yang lain saja, misalnya karena faham, salah terima, maka jika ada kabar hal buruk pada saudara muslim disebelahmu, maka pandailah memilih dan selidikilah terlebih dahulu supaya jangan suatu kaum ditimpa oleh musibah hanya karena kejahilan kita saja dan ketika mendamaikannya sebaiknya kita hanya mengharap ridho allah saja tanpa embel-embel apapun.²⁵

Waktu Yang Tepat Dalam Mengunjungi Rumah Dalam Islam

Terdapat dalam (QS.An-Nuur: 58)



²⁵Al-Maraghi Ahmad Mushthafa. 1989. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV Tohaputra. h. 213



“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu, tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu, mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. An-Nuur:58)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga waktu dalam sehari dimana Allah memberikan privasi lebih kepada seseorang sehingga pelayanan dan anak-anak pun harus meminta ijin apabila hendak bertemu. *Pertama*, waktu sebelum subuh, atau disebut pula waktu sahar atau sepertiga malam akhir. Waktu ini adalah waktu yang terbaik untuk bangun malam. Allah memerintahkan pada bagian malam ini untuk bertahajjud sebagai amalan nawafil kita. Dia menjanjikan tempat yang terpuji bagi para pengamalnya. *Kedua*, waktu tengah hari setelah shalat dhuhur, disebut pula dengan waktu qailullah atau saat tidur siang sejenak, waktu ini adalah waktu yang baik untuk beristirahat sejenak guna melepaskan rasa penat dibadan dan mengembalikan kebugaran tubuh sehingga dapat meneruskan aktivitasnya pada sore hari dengan penuh vitalitas. *Ketiga*, waktu sesudah shalat Isya. Waktu ini menjadi waktu terbaik untuk bermuhasabah harian, istirahat, bergaul dengan istri, dan tidur. Allah menjadikan malam utamanya untuk istirahat.

Itulah waktu-waktu privasi yang yang hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tidak terganggu oleh kegiatan-kegiatan lainnya, termasuk kegiatan yang melibatkan pembantu dan anak-anak. Karena itu, maka dalam memilih

waktu berkunjung, hindarilah ketiga waktu tersebut, kecuali atas kepentingan mendesak yang tidak bisa ditunda-tunda, dan tentu harus seizin tuan rumah . Rasulullah pernah mengunjungi Abu Bakar ba'da Dzuhur ketika beliau telah diperintahkan berhijrah.

Tafsir Imam Jalaluddin Al-Mahalli. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah meminta izin kepada kalian budak-budak yang kalian miliki baik yang laki-laki maupun yang perempuan dan orang-orang yang belum baligh diantara kalian, maksudnya dari kalangan orang-orang yang merdeka dan belum mengetahui perihal kaum wanita sebanyak tiga kali yaitu dalam tiga waktu untuk seharinya yaitu sebelum sholat subuh dan ketika kalian menanggalkan pakaian luar kalian ditengah hari yakni waktu sholat juhur dan sesudah sholat isya itulah tiga aurat bagi kalian. Ketentuan tersebut adalah tiga waktu yang ketiga-tiganya merupakan aurat bagi kalian karena pada saat-saat tersebut, yaitu ketiga waktu itu, orang-orang membuka pakaian luar mereka untuk istirahat sehingga auratnya kelihatan. Tidak ada atas kalian dan tidak pula atas mereka atas budak-budak yang kalian miliki dan anak-anak kecil dosa untuk masuk menemui kalian tanpa izin selain dari tiga waktu itu yakni sesudah ketiga waktu tadi, sedangkan mereka melayani kalian/ meladeni kalian sebagian kalian yakni pelayan itu mempunyai keperluan kepada sebagian yang lain kalimat ini berkedudukan mengukuhkan makna sebelumnya. Allah menjelaskan hukum-hukumnya dan allah maha mengetahui tentang semua urusan makhluknya, hanya saja orang-orang

meremehkan masalah meminta izin ini, sehingga banyak dari mereka yang tidak memakainya lagi.²⁶

7. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Tiap siswa memiliki kemampuan berbeda, baik pendengaran maupun penglihatan begitu juga kemampuan berbicara, penyesuaian diri dan motivasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengajar.²⁷ Dalam kaitan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi, tidak hanya dilakukan guru matapelajaran tetapi konselor sekolah melalui komponen pelayanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individu maupun dukungan sistem, yang penting siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya.²⁸

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru atau konselor dalam meningkatkan motivasi kerja, termasuk perbuatan belajar adalah ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Hindarkan sugesti dan kondisi yang negatif (kurang menunjang dan menggairahkan).
- b. Ciptakan situasi kompetisi yang sehat, baik antar individu dalam kelompok/ kelasnya maupun *self competition*
- c. Adanya *pacemaking* (atas dasar prinsip *goal gradient*; makin jelas dan dekat pada tujuan/sasaran, maka kuat motif berusaha;

²⁶Al-Mahalli Imam Jalaluddin. 1969.*Tafsir Jalalain*.Semarang: Sinar Baru Algensindo. h. 1482-1483

²⁷Abin Syamsuddin Makmun. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. Ke-7. h. 60-61

²⁸Ibid. h. 46

- d. Informasikan kegiatan asli dan berikan kesempatan kepada individu atau kelompok bersangkutan untuk mendiskusikannya.
- e. Dalam hal tertentu, ganjaran dan hadiah (*reward*) atau insentif dapat juga diberikan dalam bentuk penghargaan dengan pujian, piagam, fasilitas, kesempatan, promosi, dan sebagainya.

Senada dengan pendapat makmun, Sutikno juga memberikan beberapa upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

- a. Menyelesaikan tujuan belajar siswa
- b. Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi
- c. Saingan/kompetisi, guru atau konselor mengadakan kegiatan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi
- d. Pujian membangun
- e. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat salah saat proses belajar mengajar
- f. Membangkitkan dorongan belajar untuk siswa
- g. Membangkitkan kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok
- i. Menggunakan metode bervariasi; dan
- j. Menggunakan remedial yang baik sesuai tujuan pembelajaran.²⁹

Selain upaya-upaya yang telah diuraikan diatas, masih banyak upaya-upaya lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya penghargaan (*reward*), dan penguatan (*reinforcement*). Motivasi merupakan suatu penyebab dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan, karena motivasi belajar manusia menunjukkan kekuatan dari berbagai situasi saling terkait. Namun dalam diri seseorang sulit menentukan motivasi seperti sulitnya menentukan faktor yang menyebabkan seseorang lapar belum tentu penyebabnya karena makanan, masih banyak faktor penyebab lain yang memengaruhi baik pribadi maupun kondisi yang ada. Upaya lain adalah

²⁹Ibid. 44-45

menanamkan unsur-unsur ideologi dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses belajar siswa tidak mengalami kegoncangan jiwa yang bisa menghambat hasil dari pendidikan mereka itu sendiri.

8. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentekankan intensitas usaha belajar bagi para siswa.³⁰ Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

³⁰SitimorangTarmizi. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Latansa Press. h. 111

9. Kunjungan Rumah

a. Pengertian Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua atau wali dari anggota keluarga peserta didik lainnya.³¹

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang sangat berguna, di samping hal tersebut kemungkinan besar ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik (klien) materi umum kunjungan rumah, meliputi:

- a) Kondisi rumah tangga dan orang tua
- b) Fasilitas belajar yang ada di rumah
- c) Hubungan antara anggota keluarga
- d) Sikap dan kebiasaan anak atau siswa dirumah
- e) Berbagai pendapat orangtua dan anggota keluarga lainnya terhadap anak.
- f) Komitmen anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak (siswa)³²

Sebelum melakukan kunjungan rumah, guru pembimbing atau konselor sekolah atau madrasah perlu melakukan persiapan berupa:

³¹Sukardi Dewa Ketut. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. h. 91

³²Ibid. h. Ibid. h. 284

- a. Pembicaraan dengan siswa yang bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah (terutama untuk siswa kelas tinggi)
- b. Rencana yang matang mencakup antara lain:
 - 1) Waktu kunjungan rumah
 - 2) Isi kunjungan, yakni apa saja yang hendak dibicarakan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya: apa yang hendak di observe, dan komitmen apa yang hendak dimintakan dari orang tua.
 - 3) Pemberitahuan kepada orang tua yang akan dikunjungi (dengan seizin kepala sekolah)³³

Selanjutnya 1 (satu) pemahaman yang mantap tentang bimbingan dan konseling itu sendiri yang meliputi: pengertian, tujuan, prinsip, dan asas, serta landasan yang dijadikan keilmuan dalam bimbingan dan konseling.

Keseluruhan pola BK 17 disekolah sebagaimana yang telah di uraikan di atas yang terdiri empat bidang bimbingan dan tujuan jenis layanan serta lima kegiatan pendukung, kemudian dilengkapi oleh wawasan pengetahuan yang mantap tentang bimbingan dan konseling yang meliputi pengertian, tujuan, prinsip, dan asas serta landasan yang menjadi keilmuan dalam konseling dan menjadi beban tugas pokok bagi kegiatan BK disekolah oleh guru pembimbing.³⁴ Oleh karena itu, seorang guru pembimbing (konselor sekolah dan madrasah) harus mendorong dan memberi motivasi terhadap peserta didik untuk aktif dan memiliki kebutuhan akan jasa bimbingan dan konseling sehingga peserta didik secara suka

³³Ibid. h. 285

³⁴Mulyadi.2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Prenamedia Group. h. 285

dan rela dalam kegiatan bidang bimbingan, jenis layanan, dan kegiatan pendukung BK yang diberikan oleh guru pembimbing kepada mereka.

Pada akhirnya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik yang berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, maka “BK pola 17 disekolah dan madrasah” mengalami penyempurnaan. Penyempurnaan tersebut dimulai pada 1993, dalam hal ini penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah memproses perbendaharaan istilah baru, yang dikenal dengan istilah “BK pola 17 plus di sekolah dan madrasah”. Istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang bimbingan, jenis layanan, dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan bimbingan dan konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah seiring dengan mulai menggelindingnya abad ke 21 BK pola 17 di sekolah dan madrasah. Itu berkembang menjadi pola 17 plus disekolah dan madrasah. Perubahan ini dimaksudkan agar kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah mengacu kepada pola pelayanan yang lebih luas, sehingga mencakup peserta didik di perguruan tinggi dan warga masyarakat luas.

Bukti- bukti pokok yang terdapat pada BK pola 17 plus di sekolah dan madrasah dapat dilihat pada diagram halaman berikut ini.³⁵

Pola BK 17 plus sebagaimana tergambar pada gambar 1 yang terdiri dari enam bidang pengembangan bimbingan, yaitu: (1) pengembangan bidang bimbingan pribadi; (2) pengembangan bidang bimbingan sosial; (3) pengembangan bimbingan belajar; (4) pengembangan bidang bimbingan karir; (5) pengembangan bidang bimbingan kehidupan beragama; (6) pengembangan

³⁵Ibid. h. 285

bidang bimbingan kehidupan berkeluarga. Dan, sembilan jenis layanan, terdiri dari: (1) layanan orientasi; (2) layanan informasi; (3) layanan penempatan dan penyaluran; (4) layanan penguasaan konten; (5) layanan konseling perorangan; (6) layanan bimbingan kelompok; (7) layanan konseling kelompok; (8) layanan konsultasi; (9) layanan mediasi. Serta enam kegiatan pendukung yang terdiri dari; (1) aplikasi instrumentasi; (2) himpunan data; (3) konferensi kasus; (4) kunjungan rumah; (5) tampilan kepustakaan; (6) alih tangan kasus. Pola BK 17 plus di atas, merupakan pola umum pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah yang mesti diselenggarakan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah.³⁶

b. Makna

Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab bimbingan atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.³⁷

c. Tujuan

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang

³⁶Ibid. h. 286

³⁷Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. h. 228

dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan dengan pemecahan masalah klien. Menurut Winkel (1991), kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari.

Secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan keluarga. Dengan memahami siswa secara lebih luas dan komitmen orang tua serta anggota keluarga lainnya, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan dapat terwujud secara efektif efisien.³⁸ Dan pada gilirannya dapat mengentaskan siswa dari kondisi bermasalah kepada kondisi yang lebih baik.³⁹

Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan terbinanya komitmen orang tua, maka upaya pencegahan masalah terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan. Dengan demikian, berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah, akan terbina kerja sama yang baik antara konselor dengan orang tua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Dengan demikian, dalam

³⁸Ibid. h. 228

³⁹Ibid. h. 229

kaitannya dengan fungsi pengembangan, dan pemeliharaan, kunjungan rumah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Apabila tujuan-tujuan berkaitan dengan fungsi-fungsi di atas tercapai, maka berkenaan dengan fungsi advokasi, melalui kunjungan akan lebih memungkinkan tegaknya hak-hak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian saya ini bahwa guru BK disekolah akan lebih efektif apabila mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik dirumah tangganya, Anak didik yang kurang maju dalam pelajaran berkat berkat kerja sama orang tua anak didik dengan guru BK, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi. Lambat laun juga orang tua menyadari bahwa pendidikan atau keadaan lingkungan rumah tangga dapat menghalangi kurangnya motivasi belajar siswa disekolah.

d. Komponen

Ada tiga komponenpokok berkenaan dengan kunjungan rumah, yaitu:

Pertama,kasus. Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh klien (siswa) yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Kasus siswa terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dan diberikan (dilaksanakan) perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya diberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai.⁴⁰Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dapat merupakan bagian langsung atau tindak

⁴⁰Ibid. h. 230

lanjut (*follow up*) pelayanan bimbingan dan konseling terdahulu terhadap kasus yang dimaksud.

Kedua, keluarga. Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut: (a) orang tua atau wali siswa, (b) anggota keluarga yang lain, (c) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, (d) kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, (e) kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga. Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga diatas, dianalisis dan dicermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Selanjutnya, keterkaitan kondisi-kondisi diatas ditinjau lanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa.

e. Teknik

Hal-hal yang berkaitan dengan teknik kunjungan rumah adalah:

Pertama, format. Kunjungan rumah dapat dilakukan mengukur format lapangan dan politik. Melalui kunjungan rumah, konselor (pembimbing) memasuki lapangan permasalahan klien (siswa). Dengan jangkauan yang lebih luas, diharapkan penanganan masalah klien (siswa) dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan intensif. Selain itu, strategi politik pun dapat dilakukan, yaitumenghubungkan pihak-pihak lain yang terkait dalam keluarga. Peran positif pihak-pihak lain yang terkait dibangkitkan untuk penuntasan pengentasan

(pemecahan masalah) klien (siswa) serta optimalisasi pengembangan potensi-potensinya.⁴¹

Kedua, materi. Dalam merencanakan kunjungan rumah, konselor mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien (siswa) yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan catatan: (a) tidak melanggar asas kerahasiaan klien (siswa), (b) semata-mata untuk pendalaman masalah dan penuntasan penanganannya. Selain itu, tidak merugikan klien (siswa) dalam kaitannya dengan kedudukan dan hubungan kekeluargaan dalam keluarga yang bersangkutan, hubungan sosio-emosional, pemberian kesempatan dan fasilitas, serta keterkaitan kerja. Materi yang dibicarakan meliputi kondisi-kondisi: (a) orang tua atau wali siswa, (b) anggota keluarga lainnya, (c) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang dimaksud, (d) kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, (e) kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga. Keseluruhan materi diatas, dirangkai secara sistematis baik dalam penggaliannya bersama anggota keluarga yang dikunjungi maupun dalam menyusun hasil kunjungan rumah lainnya.⁴²

Ketiga, peran klien (siswa). Keikutsertaan (peran) siswa dalam kegiatan kunjungan rumah, diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggaraan kunjungan rumah. Konselor atau pembimbing perlu mempertimbangkan secara matang apakah siswa akan dilibatkan atau tidak dalam pembicaraan antara konselor (pembimbing) dengan anggota keluarga yang dikunjungi.

⁴¹Ibid. 232

⁴²Ibid. h. 232

Keempat, kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh konselor (pembimbing) dalam melakukan kunjungan rumah adalah melakukan pembicaraan (wawancara) dengan anggota keluarga kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap berbagai objek dalam keluarga (rumah) yang dikunjungi dan lingkungan sekitarnya tentunya atas izin pemilik rumah. Konselor (pembimbing) tidak diperbolehkan memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga yang bersangkutan menghendakinya.

Kelima, undangan terhadap keluarga. Apabila tidak memungkinkan untuk dilakukan, kunjungan rumah dapat diganti dengan undangan terhadap keluarga. Orang tua dan atau anggota keluarga lainnya dapat diundang misalnya ke sekolah atau madrasah atau tempat-tempat lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Undangan terhadap keluarga bukan pemanggilan. Oleh karena itu, konteksnya sebagai pelayanan bimbingan dan konseling maka harus dilakukan atas izin klien, dan dipersiapkan data dan materi yang akan dibicarakan (sama dengan kunjungan rumah) serta ditentukan peran siswa.

Keenam, waktu dan tempat. Kapan maupun berapa lama kunjungan rumah dilakukan tergantung kepada perkembangan proses pelayanan terhadap siswa. Kunjungan rumah dapat dilakukan pada awal atau bahkan sebelum pelayanan, ketika proses pelayanan sedang berlangsung, atau sebagai tindak lanjut dari pelayanan tertentu.

Ketujuh, evaluasi. Untuk mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah dalam

konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya (sejak dari perencanaan hingga akhir kegiatan).

f. Pelaksanaan kegiatan

Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan lainnya yang telah disebutkan diatas, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti:

Pertama, perencanaan. Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.⁴³

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan: (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Ketiga, evaluasi. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:

⁴³Ibid. h. 235

(a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (c) mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa.

Keempat, analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

Kelima, tindak lanjut. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah; (a) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (b) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

Keenam, laporan. Pada tahap ini, pembimbing atau konselor melakukan kegiatan: (a) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, (b) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

B. Kerangka Pikir

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Faktor yang dipengaruhinya yaitu:

1. Suasana Rumah

Rumah adalah tempat tinggal dan berdiam anak dengan anggota keluarganya. Di rumah anak banyak meluangkan waktu seperti mempelajari materi yang akan diajarkan guru atau mengulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Belajar memerlukan suasana yang tenang dan tidak rebut. Suasana rumah yang memberikan atau mengulang pelajaran. Sebaliknya suasana rumah yang rebut/gaduh seperti pertengkaran orang tua, anggota keluarga kurang disiplin, fasilitas belajar yang kurang dan lain-lain sangat memungkinkan anak menemui kesulitan belajar.

2. Ekonomi Keluarga

Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dari kebutuhan material. Sekolah juga memerlukan biaya material yang tidak sedikit, sementara di satu sisi orangtua harus memenuhi kebutuhan hidup yang lain untuk anggota keluarganya. Jika anaknya sekolah, maka orang tua harus menambah biaya ekstra untuk sekolah anaknya. Apalagi biaya sekolah tidak sedikit dan terus dibutuhkan selama anak bersekolah.

Jika sekolah anak semakin tinggi, maka semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua. Bagi orang tua yang mampu, tentu biaya sekolah tidak terlalu berat, namun bagi keluarga yang kurang mampu tentu hal itu sangat memberatkan. Anak tidak membayar uang sekolah, mungkin pihak sekolah akan mengeluarkannya dari sekolah, sebagai akibatnya anak tidak dapat belajar seperti teman-temannya yang lain. Status ekonomi keluarga juga sangat besar pengaruhnya dalam penyediaan fasilitas belajar anak. Anak memiliki buku-buku dan alat tulis yang serba lengkap adalah dipengaruhi oleh ekonomi keluarganya,

sedangkan kelengkapan buku-buku dan alat tulis sangat membantu siswa dalam belajar.

C. Penelitian yang Relevan

Udin Fitri Hidayat. 2018. Skripsi jurusan bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Efektivitas konseling kelompok realita dengan teknik WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI- administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP rata-rata dalam kategori sedang dan setelah diberikan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP rata-rata memperoleh skor motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi.

Dian Karlita. 2016. Skripsi jurusan bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa korban perceraian di MTS N Lab UIN Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa siswi disekolah tersebut kebanyakan memiliki kepribadian yang agresif, tidak mudah diatur dan tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Setelah ditelusur dari data siswa yang ada dalam administrasi BK, siswa siswi di MTs N LAB UIN Yogyakarta banyak yang mengalami ketidak harmonisan keluarga di rumahnya sehingga menimbulkan anak-anak (yang sedang menuntut ilmu di sekolah) atau siswa merasa butuh perhatian lebih, seperti agresif atau tidak mudah diatur.

Bedanya penelitian terdahulu dengan penelitian saya sekarang ini adalah penelitian saya memfokuskan pada efektifitas kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu agar terentaskan.

D. Hipotesis

Dari hasil kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat ditarik hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adanya Efektifitas Kunjungan Rumah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu di MAN 3 Madina.

BAB III

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian yang baik dapat diperoleh apabila prosedur atau metode penelitian dilakukan dengan baik pula. Ketepatan metode yang digunakan sangat menentukan keakuratan hasil penelitian yang diperoleh. Metode penelitian merupakan sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian. Untuk lebih jelasnya, metodologi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 3 Madina. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019. Penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Gay menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).⁴⁴ Jenis penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara suatu faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menysihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Dapat dipahami, bahwa eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Alasan peneliti menggunakan eksperimen

⁴⁴Emzir.2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*.(Depok: PT. Raja Grafindo Persada). h. 63

dalam penelitian ini adalah untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (kunjungan rumah) terhadap variabel yang lain (perilaku agresif).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one-group pretest-posttest design*. Design penelitian *the one-group pretest-posttest design* adalah penelitian eksperimen dimana sebelum diberi perlakuan dilakukan pretest terlebih dahulu, sehingga hasil perlakuan (treatment) dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment).

Dalam desain ini, subjek dikenakan 2 kali pengukuran. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk mengukur perilaku agresif sebelum saya melakukan kunjungan rumah kepada siswa. Pengukuran akhir (posttest) dilakukan untuk mengukur perilaku agresif sesudah diberikan layanan informasi. Desain penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain penelitian *the one-group pretest-posttest*

O ₁	X	O ₂
Pretest	Kunjungan rumah	Posttest

Keterangan:

O₁ : Pretest (pengukuran awal) untuk mengukur perilaku agresif siswa sebelum dilakukan kunjungan rumah

X : Pelaksanaan kunjungan rumah

O₂: Posttest (pengukuran akhir) untuk mengukur perilaku agresif siswa setelah dilakukan kunjungan rumah

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah gejala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat).

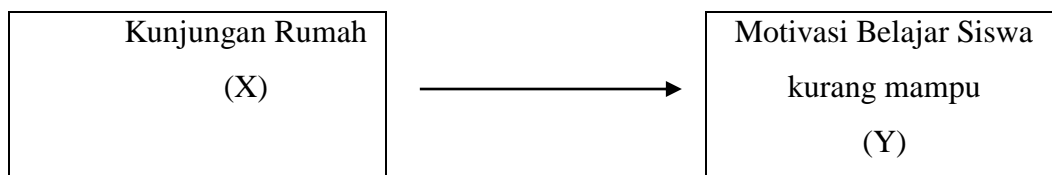
1. Variabel independent (bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

2. Variabel dependent

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent (bebas) dan diberi simbol (X) adalah kunjungan rumah. Sedangkan variabel dependent (terikat) dan diberi simbol (Y) adalah Motivasi belajar siswa. Jadi, korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Variabel X mempengaruhi variabel Y. Kunjungan rumah sebagai variabel independent (X) mempengaruhi kunjungan rumah sebagai variabel dependent (Y).

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Motivasi belajar juga merupakan segala usaha siswa yang sangat tinggi dalam melakukan belajarnya, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan dan keuletannya dalam belajar, pengorbanan, tingkat aspirasi, tingkatan kualifikasi prestasi dan arah sikap terhadap sasaran kegiatannya dalam belajar sehingga mendapat hasil belajar yang baik dan optimal.

Kunjungan rumah merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien/konselor) melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan, yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa (konseli) dan kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa, fungsi kunjungan rumah yaitu fungsi pemahaman dan pengentasan.

F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ ingin diteliti. Populasi ini juga sering disebut juga dengan universe. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X IIS-1 MAN 3 Madina

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/ pengambilan sampel dari populasi mempunyai

⁴⁵Syarhum. Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media). h. 113

aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁶ Sampel juga bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili.

G. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, yaitu cara bagaimana kita mengambil sampel dari populasi penelitian.⁴⁷ Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Cara pengambilan *purposive sampling* yaitu sebanyak yang dianggap memadai untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan populasi. Maksudnya data dari *purposive sampling* tersebut dianggap sudah bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dari permasalahan penelitian. Jadi, peneliti akan mengambil 8 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif. Adapun teknik atau metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Peneliti menggunakan questioner langsung dengan bentuk skala bertingkat, yaitu jawaban responden dilengkapi dengan

⁴⁶*Ibid*, h. 114

⁴⁷Indra Jaya. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing,), h.

pernyataan bertingkat yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas X IIS-1 MAN 3 Madina, yang mencakup rentang dari sangat sering sampai tidak pernah terhadap pernyataannya.

Ada beberapa kisi-kisi yang digunakan dalam lembar angket ini. Berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan didalam defenisi operasional yakni kisi-kisi lembar angket ini disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

o	Indikator Motivasi	No Soal	Jumlah Item
	Tekun menghadapi tugas	1-5	5
	Ulet menghadapi kesulitan	6-8	3
	Lebih senang bekerja mandiri	9-12	4
	Dapat mempertahankan pendapatnya	13-16	4
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	17-21	5
6	Tidak mampu menghadapi pelajaran (malas belajar)	22-26	
7	Tidak takut memperjuangkan cita-cita	27	

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam

penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa di MAN 3 Madina.

3. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati perilaku subjek penelitian, dalam hal motivasi belajar. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan jawaban bentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket (questioner) motivasi belajar ini menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Adapun skor alternatif jawaban untuk motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skor Penilaian Instrumen Penelitian

Pilihan	Nilai Pernyataan Positif	Nilai Pernyataan Negatif
SS (Sangat Sering)	4	1
S (Sering)	3	2
KDD (Kadang-kadang)	2	3
TP (Tidak Pernah)	1	4

Penilaian motivasi belajar siswa kurang mampu dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item 27.

I. Uji Analisis Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan pada ketepatan dan ketelitian suatu alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruks, yaitu konsep validitas yang berangkat dari konstruksi teoritis tentang variabel yang hendak diukur oleh suatu jenis alat ukur. Kemudian dari konstruksi teoritik tersebut penyusun membuat definisi satu batasan yang akan dijadikan acuan validitas dengan konstruksi teoritis sebagai dasar di item-itemnya tersebut.

Konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku agresif. Instrumen yang telah dikembangkan dalam bentuk item, maka akan diuji kevalidannya. Uji validitas pada instrument ini dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh *Pearson* dengan bantuan program SPSS.

Rumus dari korelasi *Product Moment* oleh *Pearson* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor Butir

$\sum Y$: Jumlah Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat butir

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Total

$\sum XY$: Jumlah Perkalian Skor Item dengan Skor Total

N : Jumlah Responden

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam

instrumen dengan cara mengkorelasikan skor yang ada dalam butir soal dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikan.⁴⁸

2. Reliabilitas instrument

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dari angket untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian dan hanya butir yang valid saja. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*, dengan bantuan program SPSS.⁴⁹ Adapun rumus dari *alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum S_b^2)}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir soal/butir pertanyaan

$\sum S_b$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

Untuk mencari varians dengan butir dengan bantuan program SPSS dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

s^2 : Varians tiap butir

X : Jumlah skor butir

N : Jumlah responden⁵⁰

J. Teknik Analisis Data

⁴⁸Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : PT Rineka Cipta), h. 213.

⁴⁹Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan : Cita Pustaka Media. h.146.

⁵⁰*Ibid*, h.148

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji perbedaan atau *t* yaitu untuk melihat apakah ada penurunan perilaku agresif siswa kelas X IIS-1 MAN 3 Madina. Adapun rumus uji *t* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

d : Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan

a. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya

Man 3 Madina adalah sekolah SMA negeri yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Mandailing Natal. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Tanah yang berlokasi di Jln Medan Padang KM 53 desa Huraba kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Di pergunakan sebagai salah satu lahan pendidikan. Sekolah yang didirikan sekitar tahun 1997 dan mulai beroperasi sekitar tahun 1997 di tahun yang sama.

MAN 3 Madina merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sejarah perkembangan. Awal mula didirikannya lembaga ini adalah tuntutan masyarakat yang menjadi salah satu kebutuhan yang penting, yaitu menyekolahkan anak mereka ke salah satu jenjang pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar maka mereka mendirikan lembaga pendidikan jenjang SLTA yaitu MAN 3 Madina.

Setelah didirikannya lembaga pendidikan jenjang SLTA ini, ternyata masyarakat setempat memiliki respon yang positif terhadap lembaga pendidikan MAN 3 Madina. Ini ditandai dengan banyaknya masyarakat setempat yang menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan tersebut. Serta didukung dengan permintaan-permintaan masyarakat setempat.

Maka lembaga pendidikan SLTA (MAN 3 Madina) sampai sekarang masih dalam tahap kebangkitan dan ingin lebih menarik simpati masyarakat sekitar agar lebih maju pendidikan di MAN 3 Madina tersebut.

2. Visi, Misi dan Tujuan

A. VISI

“Mewujudkan lulusan yang islami, berilmu pengetahuan dan peduli lingkungan”

B. MISI

- 1) Mendisiplinkan kehadiran dan kinerja guru dan pegawai madrasah.
- 2) Mendisiplinkan siswa dalam kehadiran dan proses belajar mengajar.
- 3) Membudayakan kehidupan yang islami bagi seluruh keluarga madrasah didalam dan diluar lingkungan madrasah.
- 4) Menata lingkungan madrasah yang lebih sehat, rindang dan nyaman.
- 5) Memaksimalkan penggunaan sarana prasarana madrasah untuk pembejaraan
- 6) Meningkatkan kerjasama antar warga madrasah dalam memajukan kualitas pendidikan dan pembelajaran
- 7) Menjalin hubungan dengan warga sekitar dan instansi terkait dalam memajukan madrasah
- 8) Selalu berkoordinasi dengan instansi pemerintah untuk memajukan madrasah.

C. TUJUAN

- 1) Terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.
- 2) Memiliki kemampuan untuk tampil ditengah masyarakat seperti; berceramah, imam mesjid, fardu kifayah, dan lain sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan untuk berorganisasi dalam dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan Tinggi Negeri/Swasta
- 5) Memiliki kemampuan dibidang teknologi dan informatika.
- 6) Memiliki skill/kecakapan hidup ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 7) Terbudaya dengan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat.

3. Berikut ini adalah Profil MAN 3 Madina:

- a. Nama Sekolah : MAN 3 Madina
- b. Alamat : Jln. Medan Padang Km 53 Desa Huraba
- c. Desa/kelurahan : Huraba
- d. Kode Pos : 22976
- e. Kecamatan : Siabu
- f. Kabupaten : Mandailing Natal
- g. NSS NSM NDS : 131112130003
- h. NPSN : 10264866
- i. Tahun Didirikan : 1997
- j. Tahun Beroperasi : 1997
- k. Kepala Sekolah : Muallim, S.Pd
- m. Agama : Islam

Tabel 4.1

4. Daftar Nama Guru dan Pegawai MA Negeri 3 Mandailig Natal

No	Nama	Nip	Bidang Study	Keterangan
1	Muallim, S. Pd	19670722199403 1015		Kepala Madrasah

2	Drs. Zufadli	19650107198703 1002		KAUR TU
3	Drs. Bustanuddin	19591108199203 1003	Fiqih SKI	
4	Dra. Lismawarni	19670604199803 2001	Biologi wajib Biologi lintas minat	
5	Drs. Ishak	19621231199703 1007	Akidah Akhlak	
6	Endar Fahmi, S.Ag	19720205199703 1004	B.inggris wajib L.m.b. Sastra inggris	Kepala lab. pustaka
7	Ahmad Turmizi, S.Ag	19711127200003 1003	Fiqih	Koordinator keagamaan
8	Karlan Budi Darmo, S.Pd	19771004200312 1000	KIMIA	WKM Sarpas
9	M. Irsan Nasution, S.Pd	19691028200604 1005	PKN	WKM Humas
10	Anisah, S.Ag	19690310200312 2002	SKI	
11	Ummi Kalsum, S.Pd	19720201200604 2011	Matematika Wajib	Wali Kelas XI MIA. 1
12	Bahreïn, SS	19771016200501 1007	Bahasa Arab	Wali Kelas XII IIS. 2

13	Kholidah, S.Pd	19670919200604 2023	PKN	
14	Zulhana Lubis, S. Pd	19700820200701 2028	B. Indonesia	Wali Kelas XII MIA. 3
15	Torang , S.Pd, M. H	19780121200710 1004	B. Indonesia	WKM. Kurikulum
16	Rahma Srigustina, S.Ag, MA	19780828200701 2027	Sej. Wajib Sej. Peminatan	
17	Yusrawati, S.Pd	19790221200710 2002	Quran hadist	Wali kelas X Mia 1
18	Kholilah Hasibuan, S.pd	19790305200710 2002	Fisika	
19	Nurbaridah, S.Ag	19730706200710 2002	Fiqih	WKM Kesiswaan
20	M. Syarifuddin, S.Pd	19780216200901 1010	Penjas	Wali Kelas XII MIA. 1
21	Helen Hartati, S.Pd	19730627200701 2013	Matematika Wajib	Wali Kelas XII IIS. 4
22	Aminah Lubis, S.Pd	19750103200710 2007	Uran Hadist	Wali Kelas XI IIS. 2
23	Merriati, S.Pd	19741227201411 2002	Biologi	Wali Kelas XI MIA. 3
24	Rahma, S.Pd	19840423201411 2004		Taf TU
25	Ramlah, S.Pd	19820301201411	Ekonomi Wajib	Wali Kelas XII

		2002	Ekonomi LM Ekonomi	IIS. 1
26	Siti Robiah, S.Pd	19750715201411 2003	Ekonomi Wajib Ekonomi LM Ekonomi	Wali Kelas XI IIS. 1
27	Derliana, S.Ag		Aqidah Akhlak	
28	Nur Saswati, S.Pd		B.inggris wajib B. Inggris Lintas	Wali Kelas XII MIA. 2
29	Nuraisyah Hsb, S.Pd		B. INGGRIS WAJIB	Wali Kelas XI IIS. 1
30	Tuti Awaliyah, S.Pd		B.S Inggris Lintas SOS.L	Wali Kelas XI MIA. 2
31	M. Marzuki Syaputra, S.Pd, M.S		B.S.Inggris Lintas	
32	Rosmalia, S.Pd		Matematika Wajib	
33	Zulhikmah, S.Pd		MM Peminatan Matematika Wajib	
34	Nurfadilah, S.Pd		B. Indonesia	Wali Kelas XI MIA. 4
35	Lanni Sugita, S.Pd		Matematika Wajib	
36	Aisyah Nst, S.Pd		Bahasa Arab SOS. L SKI	Wali Kelas X IIS. 3
37	Elfidah, S.PdI		Seni Budaya	
38	Syopiah Lubis, S.Pd		Fisika	

39	Rizki Handayani, S.Pd		B.Inggris Wajib Seni Budaya PKU	
40	Khoirunnisah, S.PdI		Bahasa Arab SKI	
41	Febri Jumiarti, S.PdI		Bahasa Arab	
42	Paridah Ariani, S.Pd		PKU	Wali Kelas XII MIA. 4
43	Wali Kelas XII MIA. 4		LM. Ekonomi SOS Wajib	
44	Suaidah Dalimunthe, S.Pd		Fisika	
45	Sanni Suryani, S.Pd		Geografi	Wali Kelas XII IIS.3
46	Elnisyah, S.Pd		PKU SOS Peminatan	Wali Kelas XI IIS.3
47	Nurasyah Lubis, S.Pd		SOS Wajib	Wali Kelas XI IIS. 1
48	Mariati Pulungan, S.PdI		Seni Budaya	
49	Sutan Mujur Pandapotan, S.Pd		Sejarah Wajib	Wali Kelas X IIS. 1
50	Kisma Khairani, S.Pd		Matematika Wajib	Wali Kelas X MIA. 2
51	Khotriani, S.Pd		Geografi	

52	Ali Tagor Hasbullah, S.Pd		Seni Budaya	BP
53	Elida Hannum, S.Pd		B. Indonesia	
54	Risman Saleh, S.Pd		Penjas	Wali Kelas X MIA.3
55	Mita Rizkika, S.Pd		SOS Wajib	
56	Sriwahyuni, S.Pd		SOS Peminatan	Wali Kelas X IIS. 2
57	Abdul Wahid, S.Pd		Seni Budaya Sejarah Peminatan	
58	Nur Arisah, S.Pd		Penjas	
59	Sutan Pangoloan, S.Pd		Penjas BP	BP
60	Nur Hasni, S.Pd		Geografi B.Indonesia	Wali Kelas X MIA. 5
61	Wahyuni Rizki, S.Pd		Seni Budaya PKU	
62	Destina, S.Pd		B. Indonesia B.S. Inggris Lintas	Wali Kelas X IIS. 4
63	Naimah		BP	BP
64	Novita Sandra, S.Pd		B. Indonesia	
65	Fitri Angraini, S.Pd		B. Indonesia	
66	Muslikh, S.Pd			Staf TU
67	Diana, S.Pd			Staf TU

68	Ahmad Khaidir Nasution			Staf TU
69	Purnawarman			Staf TU
70	Putri Rahmayanti, S.Kom			Staf TU
71	Rizqi Fadhilah Nasution, S.Pd			Staf TU

Tabel 4.2

5. Data siswa MAN 3 Madina T.A 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	X	295
2	XI	260
3	XII	260
Jumlah Siswa		819

b. Temuan Khusus

1. Pembahasan dan Hasil

Penelitian dilaksanakan langsung di MAN 3 Madina Tahun ajaran 2019/2020 selama 1 bulan sejak tanggal 29 Juli 2019 sampai 24 Agustus 2019. Pada hari Selasa 30 Juli 2019 diadakan uji validitas angket pada 27 orang siswa kelas XI MIA-2. Setelah melakukan validitas angket, maka pada hari Jum'at tanggal 02 Agustus 2019 diadakan pelaksanaan *pre test* kepada 40 siswa kelas X IIS-1 untuk mengetahui motivasi belajar siswa kurang mampu sebelum guru BK melakukan kunjungan rumah. Berdasarkan hasil analisis *pre-test* skala skor tentang motivasi belajar siswa kurang mampu pada siswa kelas X IIS-1, diperoleh 8 sampel dalam

penelitian ini dengan kriteria skor kecemasan belajar tinggi. Kunjungan rumah dilakukan pada tanggal 05-12 Agustus 2019, dan pelaksanaan *post-test* dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2019.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba terdiri dari uji validitas dan reliabilitas dilakukan di MAN 3 Madina pada kelas X IIS-1 yang terdiri dari 27 orang. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan 27 siswa tersebut untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya, jujur dan terbuka. Sebab jawaban angket tersebut tidak ada benar maupun salah.

Setelah angket terkumpul selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap butir angketnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir angket ditabulasi dan diolah.

3. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka diperoleh koefisien korelasi, maka diperoleh koefisien korelasi item nomor satu $r_{xy \text{ hitung}} = 0,269$ dengan $N = 27$ taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,381$. Maka hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,269 < 0,381$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket pada item nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 27$, maka dari 50 butir angket yang diuji cobakan dinyatakan valid yaitu 27. Jadi hanya 27 pernyataan yang valid untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4. Uji Realiabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha, maka diketahui $r_{11} = 0,84 > r$ tabel 0,381. Maka dapat disimpulkan bahwa angket kecemasan belajar matematika memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4**.

B. Pembahasan

1. Kategori Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

Setelah dilakukan penyebaran angket, maka selanjutnya adalah memberikan skor pada angket dengan menjumlahkan nilai-nilai yang diperoleh setiap siswa. setelah diketahui skor angket motivasi belajar pada siswa maka dilakukan pengkategorian sebagai berikut:

b. Skor maksimal ideal = $27 \times 4 = 108$

c. Skor minimal ideal = $27 \times 1 = 27$

d. $Rentang = \left[\frac{\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}}{N} \right]$

e. $Rentang = \left[\frac{108-27}{3} \right] = 27$

Maka kategori angket motivasi belajar pada siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kriteria Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

Interval	Kriteria
27-53	Rendah
54-80	Sedang
81-108	Tinggi

2. Hasil *Pre-Test* Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

Data diperoleh dari hasil *Pre-Test* pada subjek 8 orang subjek, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil *Pre-Test* (Sebelum Dilakukan Kunjungan Rumah)

No	Responden	Skor	Kategori
1	AF	41	Rendah
2	Z	52	Rendah
3	MS	53	Rendah
4	WF	49	Rendah
5	NA	51	Rendah
6	LA	45	Rendah
7	NH	50	Rendah
8	NA	46	Rendah
	Jumlah	387	
	Nilai Tertinggi	53	
	Nilai Terendah	41	
	Rata-rata	48,4	
	Standar Deviasi	4327	

Hasil data *post-test* pada tabel diatas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive therapy* yaitu AF mendapatkan skor 41 dengan kategori rendah, Z mendapatkan skor 52 dengan kategori rendah, MS mendapatkan skor 53 dengan kategori rendah, WF mendapatkan skor 49 dengan kategori rendah, NA mendapatkan skor 51 dengan kategori rendah, LA mendapatkan skor 45 dengan kategori rendah, NH mendapatkan skor 50 dengan kategori rendah dan NA mendapatkan skor 46 dengan kategori rendah. Responden dalam penelitian ini yaitu 8 orang dan hasil yang didapatkan dari jumlah skor seluruhnya yaitu 387 yang memiliki skor tertinggi yaitu 53 dan skor terendah yaitu 41. Berdasarkan hasil data yang didapat pada tabel diatas diperoleh skor rata-rata (M) 48,4 dan skor standart

deviasi (SD) 4327. Perhitungan dan data sebaran selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 10 dan 11**.

3. Hasil Post-Test Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

Data yang diperoleh dari hasil post-test pada 8 orang subjek, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil *Post-Test* (Setelah Dilakukan Kunjungan Rumah)

No	Responden	Skor	Kategori
1	AF	95	Tinggi
2	Z	84	Tinggi
3	MS	99	Tinggi
4	WF	83	Tinggi
5	NA	90	Tinggi
6	LA	84	Tinggi
7	NH	87	Tinggi
8	NA	105	Tinggi
	Jumlah	727	
	Nilai Tertinggi	105	
	Nilai Terendah	83	
	Rata-rata	90,8	
	Standar Deviasi	25492	

Hasil data *pre-test* pada tabel di atas sebelum mendapat bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive therapy* yaitu AF mendapatkan skor 95 dengan kategori tinggi, Z mendapatkan skor 84 dengan kategori tinggi, MS mendapatkan skor 99 dengan kategori tinggi, WF mendapatkan skor 83 dengan kategori tinggi, NA mendapatkan skor 90 dengan kategori tinggi, LA mendapatkan skor 84 dengan kategori tinggi, NH mendapatkan skor 87

dengan kategori tinggi, dan NA mendapatkan skor 105 dengan kategori tinggi. Responden dalam penelitian ini yaitu 8 orang dan hasil yang didapatkan dari jumlah skor keseluruhan 727, yang memiliki skor tertinggi yaitu 105 dan skor terendah adalah 83. Dari hasil yang didapat pada tabel diatas maka diperoleh skor rata-rata (M) 90,8 dan skor standar deviasi (SD) 25492. Perhitungan data dapat dilihat pada **lampiran 7 dan 8**.

4. Data Hasil Selisih Perubahan *Pre-Test* Dan *Post-Test* Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

Tabel 4.6

Analisa Data Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* pada 8 orang subjek penelitian maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Responden	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Posttest</i>	Skor Perubahan	Persentase%
1.	AF	41	95	54	56,8%
2.	Z	52	84	32	38,09%
3.	MS	53	99	46	46,4%
4.	WF	49	83	34	40,9%
5.	NA	51	90	39	43,3%
6.	LA	45	84	39	46,4%
7.	NH	50	87	37	42,5%
8.	NA	46	105	59	56,1%
	Jumlah	387	727	340	370,49%
	Nilai Tertinggi	53	105	59	56,8%
	Nilai Terendah	41	83	32	40,9%
	Rata-rata	48,4	90,8	42,5	46,31%

C. Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penghitungan uji jenjang bertanda Wilcoxon. Hasil uji jenjang Wilcoxon dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Tabel Uji Wilcoxon

Inisial	Pre-Test	Post-Test	Beda (D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
						Positif	Negatif
AF	41	95	54	11	6,5	6,5	
Z	52	84	32	-11	6,5		6,5
MS	53	99	46	3	1	1	
WF	49	83	34	-9	5		5
NA	51	90	39	-4	2,5		2,5
LA	45	84	39	-4	2,5		2,5
NH	50	87	37	-6	4		4
NA	46	105	59	16	8	8	
Total	387	727	340		36	15,5	20,5

Dari tabel diatas terdapat nilai terkecil yaitu 15,5 jadi $J_{hitung} = 15,5$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$ sehingga nilai J_{tabel} adalah 4. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $15,5 > 4$. Selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 13**.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat Pengaruh Efektivitas Kunjungan rumah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu Di MAN 3 Madina. Hal ini telah ditunjukkan dari hasil perhitungan uji wilcoxon yaitu $J_{hitung} > J_{Tabel}$ dimana $15,5 > 4$. Berdasarkan analisis secara keseluruhan pada 8 orang responden terdapat meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu, dari hasil tersebut dapat dilihat pada tes awal (*pre-test*) diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa kurang mampu 387 dan setelah melakukan kunjungan rumah (*post-test*) diperoleh 727, maka selisih skor rata-rata 42,5 dengan persentase 46,31% artinya skor rata-rata motivasi belajar siswa kurang mampu sebelum melakukan kunjungan rumah, dan setelah melakukan kunjungan rumah maka motivasi belajar siswa kurang mampu meningkat (tinggi).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai $J_{hitung} = 15,5$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$ sehingga nilai J_{tabel} adalah 4. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $15,5 > 4$. Data *pre-test* atau sebelum melakukan kunjungan rumah diperoleh skor rata-rata 48,4 sedangkan data *post-test* setelah melakukan kunjungan rumah diperoleh skor rata-rata 90,8, sehingga selisih perubahan skor rata-rata yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* yaitu 42,5. Artinya skor rata-rata siswa setelah melakukan kunjungan rumah lebih tinggi sebelum melakukan kunjungan rumah. Hal ini menunjukkan ada pengaruh melakukan kunjungan rumah dengan motivasi belajar siswa kurang mampu pada siswa kelas X IIS-1 MAN 3 Madina.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan bimbingan konseling disekolah seperti meningkatkan fasilitas ruangan BK, sebagai upaya membantu dalam melaksanakan program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan membangun kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang

tua siswa sehingga mampu memaksimalkan program yang akan dibuat berjalan dengan efektif.

2. Bagi Guru BK

Untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada siswa, diharapkan guru BK dapat memaksimalkan pelayanan dalam berbagai layanan secara khususnya layanan bimbingan dan konseling salah satunya kegiatan pendukung BK seperti kunjungan rumah, serta bermanfaat bagi guru BK untuk mempermudah dalam membina siswa agar selalu berpikir positif dengan keadaan yang ada. Dengan demikian, diharapkan guru BK di sekolah dapat terus berinovasi untuk menciptakan kreasi-kreasi baru dalam layanan bimbingan konseling untuk siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar bagaimanapun keadaan keluarga dirumah, tidak patah semangat dengan yang namanya belajar dan dapat membantu memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada dalam keluarga serta dapat dijadikan masukan untuk bisa membangkitkan semangat belajar siswa di kehidupan sehari-hari. sehingga tidak ada kata sulit atau cemas dan malas dalam menghadapi pelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan menumbuh kembangkan kemampuan menulis serta meneliti, selanjutnya

diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang efektivitas kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, 2011, *interaksi & motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,
Bandung:Nusa Media.
- Prayitno, 2012, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang:
Universitas Negeri Padang.
- Reid Gavin. 2009, *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*, Jakarta: PT
Indeks.
- Sanjaya W, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Raya.
- Dewa Ketit Sukardi, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:
Rineka Cipta
- Ahmad Susanto, 2018, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:
Prenadamedia Group.
- Abdul Majid, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Namora Lumongga Lubis, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: PT
Kharisma Putra Utama.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis
Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, 2016, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenada
Media Group.

Lampiran 1

Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

a. Petunjuk

1. Baca dan pahami dengan cermat setiap pernyataan dibawah ini dan pilih jawaban yang benar, diharapkan mengisi angket ini sesuai dengan keadaan diri anda.
2. Menjawab dengan sendiri dan jangan dipengaruhi oleh jawaban teman anda. Pertimbangkan kembali setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.
3. Kejujuran anda sangat diharapkan karena dengan demikian turut membantu kemurnian penelitian ini.
4. Jawaban anda tidak mempengaruhi prestasi belajar atau nilai anda di sekolah.
5. Beri tanda check-list (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda. Pilihan jawaban adalah:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

N O	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.				
2.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya				
3.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.				
4.	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman.				
5.	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar				
6.	Saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit				
7.	Mengerjakan tugas secara mandiri membuat saya merasa lebih puas dengan hasil yang saya peroleh				
8.	Mengerjakan tugas individu lebih menyenangkan bagi saya dari pada secara kelompok				
9.	Saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari.				
10	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
11	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya				
12	Guru BK melaporkan dan berdiskusi dengan orang tua tentang perkembangan saya disekolah melalui kunjungan rumah				
13	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab				
14	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				
15	Saya akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
16	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				

17	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.				
18	Bila saya gagal menyelesaikan tugas dari guru, saya akan mengabaikan tugas-tugas tersebut dan akan mengerjakan aktivitas lain.				
19	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda mengerjakannya				
20	Ketika sayatidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya				
21	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.				
22	Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya merasa putus asa				
23	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				
24	Jika anak memiliki masalah disekolah guru Bk menjalin komunikasi dengan orang tua melalui kunjungan rumah				
25	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil.				
26	Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman				
27	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.				
28	Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, karena bagi saya itu hal yang sangat memalukan.				
29	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.				
30	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayangkan-bayangi oleh kegagalan.				
31	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya				
32	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya				
33	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda mengerjakannya				
34	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar saya tetap malas untuk belajar				
35	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh guru				
36	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam setiap pelajaran				
37	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru				
38	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				

39	Saya lebih suka nonton TV dibanding belajar				
40	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar				
41	Jadwal belajar yang telah saya buat akan diikuti dengan perasaan senang				
42	Saya merasa tidak mampu apabila belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri				
43	Saya senang memberikan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran				
44	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah				
45	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertanyakannya				
46	Saya merasa pendapat yang saya berikan saat kegiatan pembelajaran sia-sia				
47	Saya akan membaca berbagai sumber untuk menambah wawasan saya dalam belajar				
48	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran				
49	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran				
50	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti				

Lampiran 3

Perhitungan Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

Validitas butir angket motivasi belajar siswa kurang mampu dihitung dengan rumus

Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui validitas angket motivasi belajar siswa kurang mampu, kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau alpha 0,05 maka butir angket valid, demikian sebaliknya.

Sebagai contoh, perhitungan koefisien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\Sigma X = 72 \quad ; \quad \Sigma Y = 3643$$

$$\Sigma X^2 = 208 \quad ; \quad \Sigma Y^2 = 497403$$

$$(\Sigma x)^2 = 5184 \quad ; \quad (\Sigma y)^2 = 13271449$$

$$\Sigma XY = 9797 \quad ; \quad N = 27$$

Maka dapat dihitung besaran dari indeks validitas (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27(9797) - (72)(3643)}{\sqrt{\{27(208) - (5184)\} \{27(497403) - (13271449)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{264519 - 262296}{\sqrt{\{5616 - 5184\} \{13429881 - (13271449)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2223}{\sqrt{\{432\} \{158432\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2223}{\sqrt{68442624}}$$

$$r_{xy} = \frac{2223}{8273}$$

$$r_{xy} = 0,269$$

Selanjutnya nilai r_{hitung} di atas dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada $N = 27$, dengan taraf signifikan 5%. Dari daftar r_{tabel} diperoleh nilai 0,269. Dengan

demikian diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,269 < 0,374$), maka dapat dikatakan bahwa butir item nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Secara lengkap hasil perhitungan validitas angket Motivasi Belajar Siswa

Kurang Mampu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket

Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,269	0,374	Tidak Valid	27	0,12	0,374	Tidak Valid
2	0,39	0,374	Valid	28	0,572	0,374	Valid
3	-0,083	0,374	Tidak Valid	29	0,515	0,374	Valid
4	-0,1	0,374	Tidak Valid	30	0,347	0,374	Tidak Valid
5	0,43	0,374	Valid	31	0,053	0,374	Tidak Valid
6	0,21	0,374	Tidak Valid	32	0,316	0,374	Tidak Valid
7	0,4646	0,374	Valid	33	0,43	0,374	Valid
8	0,630	0,374	Valid	34	0,08	0,374	Tidak Valid
9	0,05	0,374	Tidak Valid	35	0,372	0,374	Tidak Valid
10	0,291	0,374	Tidak Valid	36	0,557	0,374	Valid
11	0,477	0,374	Valid	37	0,124	0,374	Tidak Valid
12	0,265	0,374	Tidak Valid	38	0,576	0,374	Valid
13	0,44	0,374	Valid	39	-0,033	0,374	Tidak Valid
14	0,352	0,374	Valid	40	0,381	0,374	Valid
15	0,515	0,374	Valid	41	0,179	0,374	Tidak Valid
16	0,503	0,374	Valid	42	0,509	0,374	Valid

17	0,18	0,374	Tidak Valid	43	0,643	0,374	Valid
18	0,307	0,374	Tidak Valid	44	,178	0,374	Tidak Valid
19	0,603	0,374	Valid	45	0,667	0,374	Valid
20	0,388	0,374	Valid	46	0,656	0,374	Valid
21	0,438	0,374	Valid	47	0,537	0,374	Valid
22	0,272	0,374	Tidak Valid	48	0,132	0,374	Tidak Valid
23	0,232	0,374	Tidak Valid	49	0,639	0,374	Valid
24	0,46	0,374	Valid	50	0,659	0,374	Valid
25	0,274	0,374	Tidak Valid				
26	0,478	0,374	Valid				

Setelah harga nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf $alpha= 0,05$ dan $N = 27$. Maka dari 50 butir item angket yang diuji cobakan, diperoleh 27 butir item pernyataan yang berstatus valid dan 23 butir item angket yang tidak valid.

Lampiran 4

Perhitungan Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

Reliabilitas angket motivasi belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus

$alpha$:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \times \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : Banyaknyabutirpertanyaanataubutirsoal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir / item
- σ_t^2 : Varians total

Varians butir dihitung dengan rumus :

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Contoh untuk menghitung varians butir ($\sum \sigma_b^2$) dari butir item nomor 1 :

$$N = 27$$

$$\sum x = 72$$

$$\sum x^2 = 208$$

Maka:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{208 - \frac{(72)^2}{27}}{27} = 0,593$$

Dengan cara menghitung seperti pada butir item nomor 1 di atas, maka varians butir dari nomor 1 sampai selanjutnya ditentukan.

Berikut ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket etika berbicara seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.1

Tabel Varians Butir Item Angket Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

No Item	σ_b^2	No Item	σ_b^2
1	0,593	26	0,691
2	0,395	27	0,357
3	0,999	28	0,595
4	1,254	29	0,513
5	0,472	30	0,497
6	0,691	31	0,859
7	0,988	32	0,957
8	0,222	33	0,735
9	0,988	34	0,839

10	0,667		35	0,982
11	0,914		36	1,135
12	0,546		37	0,913
13	0,858		38	0,858
14	0,444		39	0,842
15	0,455		40	0,691
16	0,645		41	0,817
17	0,889		42	0,543
18	0,842		43	1,062
19	0,636		44	0,839
20	0,538		45	0,521
21	0,834		46	0,543
22	0,546		47	0,839
23	0,488		48	1,064
24	0,395		49	0,925
25	0,431		50	1,039
$\sum \sigma_b^2 = 36,39231824$				

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$N = 27$$

$$\sum y = 3643$$

$$\sum y^2 = 497403$$

Sehingga varians total adalah:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{497403 - \frac{(3643)^2}{27}}{27} = 217,3$$

Maka reliabilitas angket:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \times \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{50}{50-1} \right] \times \left[1 - \frac{36,39231824}{217,3} \right]$$

$$r_{11} = 0,85$$

Sehingga diperoleh reliabilitas angket motivasi belajar siswa kurang mampu $r_{11} = 0,85$. Nilai r tabel untuk (N=27) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh r tabel = 0,374. Karena $r_{11}(r_{hitung}) > r_{tabel}$ = yaitu $0,85 > 0,374$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar siswa kurang mampu termasuk kategori sangat tinggi dan sudah reliabel (terandal).

Lampiran 5

Angket Motivasi Belajar

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

b. Petunjuk

6. Baca dan pahami dengan cermat setiap pernyataan dibawah ini dan pilih jawaban yang benar, diharapkan mengisi angket ini sesuai dengan keadaan diri anda.
7. Menjawab dengan sendiri dan jangan dipengaruhi oleh jawaban teman anda. Pertimbangkan kembali setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.
8. Kejujuran anda sangat diharapkan karena dengan demikian turut membantu kemurnian penelitian ini.
9. Jawaban anda tidak mempengaruhi prestasi belajar atau nilai anda di sekolah.
10. Beri tanda check-list (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda. Pilihan jawaban adalah:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

SELAMAT BEKERJA ☺

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	KK	TP

1	Saya akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
2	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
3	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda mengerjakannya				
4	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				
5	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab				
6	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam setiap pelajaran				
7	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya				
8	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				
9	Mengerjakan tugas individu lebih menyenangkan bagi saya dari pada secara kelompok				
10	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar				
11	Mengerjakan tugas secara mandiri membuat saya merasa lebih puas dengan hasil yang saya peroleh				
12	Jika anak memiliki masalah disekolah guru Bk menjalin komunikasi dengan orang tua melalui kunjungan rumah				
13	Saya senang memberikan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran				
14	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar				
15	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertanyakannya				
16	Saya merasa pendapat yang saya berikan saat kegiatan pembelajaran sia-sia				
17	Saya akan membaca berbagai sumber untuk menambah wawasan saya dalam belajar				
18	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru de depan, saya akan bertanya				
19	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran				
20	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti				
21	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah				
22	Saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit				

23	Jadwal belajar yang telah saya buat akan diikuti dengan perasaan senang				
24	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
25	Guru BK melaporkan dan berdiskusi dengan orang tua tentang perkembangan saya disekolah melalui kunjungan rumah				
26	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar				
27	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya				

Lampiran 7

Perhitungan Kategori Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu Sebelum Dilakukan Kunjungan Rumah Kelas X IIS-1 MAN 3 MADINA

o	Responden	Skor	Kategori
	AF	41	Rendah
	Z	52	Rendah
	MS	53	Rendah
	WF	49	Rendah
	NA	51	Rendah
	LA	45	Rendah
	NH	50	Rendah
	NA	46	Rendah
	N	8	
	Jumlah Nilai	387	

Maka kategori motivasi belajar siswa kurang mampu sebelum dilakukan kunjungan rumah adalah:

1. $27 - 53 =$ termasuk kategori rendah
2. $54 - 80 =$ termasuk kategori sedang
3. $81 - 108 =$ termasuk kategori tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh delapan siswa yang memiliki motivasi belajar siswa kurang mampu rendah.

Lampiran 8

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Data *Pre-Test*

Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

a. Harga Rata-Rata (M)

$$M = \frac{\sum x_A}{N}$$

Keterangan :

M : harga rata-rata
 $\sum x_A$: jumlah aljabar x (*post-test*)
 N : jumlah sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum x_A = 387$$

$$N = 8$$

$$\sum x_A^2 = 149769$$

Maka :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum x_A}{N} \\ &= \frac{387}{8} = 48,4 \end{aligned}$$

b. Standart Deviasi

Untuk menghitung standart deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus:

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan :

$\sum x$: jumlah aljabar dari data X

$\sum x^2$: jumlah aljabar kuadrat X

N : jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 387$$

$$N = 8$$

$$\sum x_A^2 = 149769$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{(8 \times 149769) - (387)^2}{8(8 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{1198152 - 149769}{56}$$

$$SD^2 = \frac{1048383}{56}$$

$$SD = \sqrt{18721125}$$

$$SD = 4327$$

Lampiran 9

Lampiran 10

Perhitungan Kategori Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu Sesudah Dilakukan Kunjungan Rumah Kelas X IIS-1 MAN 3 MADINA

Kategori *post-Test* Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

o	Responden	Skor	Kategori
	AF	95	Tinggi
	Z	84	Tinggi
	MS	99	Tinggi
	WF	83	Tinggi
	NA	90	Tinggi
	LA	84	Tinggi
	NH	87	Tinggi
	NA	105	Tinggi
	Jumlah	727	

Setelah diketahui jumlah skor angket motivasi belajar siswa kurang mampu sesudah dilakukan kunjunga rumah diperoleh :

$$\text{Skor maksimal ideal} = 27 \times 4 = 108$$

$$\text{Skor minimal ideal} = 27 \times 1 = 27$$

$$Rentang = \left[\frac{\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}}{N} \right]$$

$$Rentang = \left[\frac{108 - 27}{3} \right] = 27$$

Maka kategori motivasi belajar siswa kurang mampu sesudah dilakukan kunjungan rumah adalah

1. $27 - 53 =$ termasuk kategori rendah
2. $54 - 80 =$ termasuk kategori sedang
3. $81 - 108 =$ termasuk kategori tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh delapan siswa yang memiliki motivasi belajar siswa kurang mampu, tinggi. dengan nilai rata-rata adalah 72,7 dalam kategori tinggi karena berada pada rentang 81-108.

Lampiran 11

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Data *Post-Test* Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

a. Harga Rata-Rata (M)

$$M = \frac{\sum x_A}{N}$$

Keterangan :

M : harga rata-rata

$\sum x_A$: jumlah aljabar x (*post-test*)

N : jumlah sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum x_A = 727$$

$$N = 8$$

$$\sum x_A^2 = 66521$$

Maka : $M = \frac{\sum x_A}{N}$

$$M = \frac{727}{8} = 90,8$$

b. Standar Deviasi

Untuk menghitung standart deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus:

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan :

$\sum x$: jumlah aljabar dari data X
 $\sum x^2$: jumlah aljabar kuadrat X
 N : jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 727$$

$$N = 8$$

$$\sum x_A^2 = 66521$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{(8 \times 66521) - (727)^2}{8(8 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{532168 - 528529}{56}$$

$$SD^2 = \frac{3639}{56}$$

$$SD = \sqrt{649821429}$$

$$SD = 25492$$

Lampiran 12

Tabulasi Tabulasi Data Penelitian

No	Responden	<i>PRE-TEST</i>		<i>POST-TEST</i>	
		(XA)	(XA ²)	(XB)	(XB ²)
1	AF	41	1681	95	9025
2	Z	52	2704	84	7056
3	MS	53	2809	99	9801
4	WF	49	2401	83	6889
5	NA	51	2601	90	8100
6	LA	45	2025	84	7056
7	NH	50	2500	87	7569
8	NA	46	2116	105	11025
Total		387	45385941	727	66521

Lampiran 13

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku beda. Untuk memperoleh perhitungan maka dibuat tabel tabulasi data *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon

Inisial		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda XA-XB = (D)	D-Md (d)	d ²
R	S	41	95	54	11	121
AS	S	52	84	32	-11	121
	T	53	99	46	3	9
AV	V	49	83	34	-9	81
Z	N	51	90	39	-4	16

U	45	84	39	-4	16
ANS					
U	50	87	37	-6	36
R					
R	46	10	59	16	256
R		5			
Total	387	727	340		656

Mean Beda (MD)

$$\frac{\sum(XA-XB)}{N} = \frac{727-387}{8} = \frac{340}{8} = 42,5 = 43$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji *Wilcoxon*, lebih lengkapnya sebagai berikut:

Hasil Data dengan Menggunakan Uji *Wilcoxon*

Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda(D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
						Positif	Negatif
F A	4	95	54	11	6,5	6,5	
Z	5	84	32	-11	6,5		6,5
M	5	99	46	3	1	1	
S W	4	83	34	-9	5		5
F	9						
A N	5	90	39	-4	2,5		2,5
A L	4	84	39	-4	2,5		2,5
A	5						
H N	5	87	37	-6	4		4
H	0						
A N	4	10	59	16	8	8	
A	6						

		5					
Total	387	727	340		36	15,5	20,5

Dari tabel diatas terdapat nilai terkecil yaitu 15,5 jadi $J_{hitung} = 15,5$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$ sehingga nilai J_{tabel} adalah 4. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $15 > 4$. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada manfaat kunjungan rumah Dengan motivasi belajar siswa kurang mampu Siswa Kelas X IIS-1 MAN 3 MADINA hipotesis dapat diterima. Adapun tabel uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Nilai Kritis J pada Uji *Wilcoxon*

Jumlah Sampel	$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
6	-	0
7	-	2
8	0	4
9	2	6
10	3	8
11	5	11
12	7	14
13	10	17
14	13	21
15	16	25
16	20	30
17	23	35
18	28	40
19	32	46
20	38	52
21	43	59
22	49	66
23	55	73
24	61	81
25	68	89

Lampiran 14

Perhitungan Perubahan Motivasi Belajar Siswa Kurang Mampu

Berdasarkan data *pre-test* diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa kurang mampu adalah sebesar **387** sedangkan data *post-test* diperoleh rata – rata motivasi belajar siswa kurang mampu adalah sebesar **727**. Maka motivasi belajar siswa kurang mampu setelah dilaksanakan kunjungan rumah lebih tinggi daripada sebelum dilaksanakan kunjungan rumah ($387 > 727$)

Perubahan interval motivasi belajar siswa kurang mampu siswa setelah diberi perlakuan kunjungan rumah:

$$\frac{(\text{Rata – rata } pre – test) – (\text{Rata – rata } post – test)}{\text{Rata – rata } pre – test} \times 100\%$$

$$\frac{387 – (727)}{387} \times 100\%$$

$$= \frac{-340}{387} \times 100\%$$

$$= -0,467 \times 100\%$$

$$= -46,7 \%$$

Dari data di atas terlihat bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa kurang mampu setelah melakukan kunjungan rumah adalah sebesar -46,7%.

Lampiran 15

TABEL NILAI-NILAI r- PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5 %	1%		5 %	1%		5 %	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.8798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.1840
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.083	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.055	0.085
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	10000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

(Silitonga, 2011)

Lampiran 16

**DAFTAR HADIR PENGISIAN ANGKET POST-TEST DENGAN
KELAS X IIS-1 MAN 3 MADINA**

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2019
 Tempat : Ruangan kelas X IIS-1
 Waktu : 09.00-10.30

No	Nama Peserta	Panggilan	JK	Kelas	Tanda Tangan
1	Ahmad Fauzi	Ahmad	LK	X IIS-1	
2	Zainuddin	Zai	LK	X IIS-1	
3	MHD. Syamsuddin	Syamsuddin	LK	X IIS-1	
4	Wilda Fadilah	Wilda	PR	X IIS-1	
5	Nur Afni	Afni	PR	X IIS-1	
6	Listiani Aulia	Listi	PR	X IIS-1	
7	Nur Hanipah	Nipah	PR	X IIS-1	
8	Nur Adilah	Adilah	PR	X IIS-1	

Diketahui,

Guru BK
Rumah

Pelaksanaan Kunjungan

(Naimah,S.Pd)

Rahmi Emilia Pasaribu

Nim. 33151013